

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR GARMEN
KE AMERIKA SERIKAT
(2012-2015)**

By:

Tiah Rifkah Dina Syafitri*

Email: dinasyafitri27@gmail.com

Supervisor: Yuli Fachri, S.H, M.Si

Bibliography: 13 books, 11 journals, 1 Undergraduate Thesis, 26 Websites

**Department of International Relations-International Relations
Faculty of Social and Political Sciences University of Riau
KampusBinaWidyajl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. BaruPekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277**

Abstract

This research describes the Government Efforts in Increasing Garment Exports to the United States on 2012-2015. Garment sector industry plays an important role in the Indonesian economy as a foreign exchange and create jobs. Indonesia has been recognized by the world as a producing country of Textile and Textile Products. But much of the competition makes the Indonesian garment industry to make efforts to improve.

The method used in this research is qualitative. The data obtained comes from books, journals, theses, articles, internet sites and other sources related to research. The focus of this research is how the Indonesian government attempts to increase garment exports to the United States. This research uses the perspective of liberalism, the theory of international trade and comparative advantage.

The efforts have been made by the Indonesian government in increasing garment exports to the United States are divided into two areas, namely external and internal. External effort is to enter into a cooperation agreement in trade in textile and apparel goods. And internal is by improving human resources, providing supportive policies such as income tax reduction, subsidizing sewing machine tools, restricting imports, and expanding international promotions and exhibition.

Key words :Garment, Textile, Neoliberalism,export

*Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan suatu kajian hubungan internasional khususnya ekonomi politik internasional yang akan membahas tentang upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke Amerika Serikat pada tahun 2012-2015. Ekonomi politik Internasional adalah studi yang membahas bagaimana interaksi, keterkaitan, dan saling memengaruhi antara faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor politik dalam ruang lingkup hubungan internasional.

Penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor industri garmen Indonesia ke pasar Amerika Serikat. Agar industri garmen tetap terus mengembangkan kemampuan produktivitas, baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Kemampuan ini yang akan menghantarkan industri garmen untuk menjadi industri yang siap dalam menghadapi persaingan.

Setiap negara tidak akan lepas dari ekonomi terutama dalam perdagangan global yang disebut dengan perdagangan internasional. Kondisi perdagangan dunia sangat berpengaruh dalam perdagangan internasional. Perekonomian yang terjadi saat ini mengacu pada perekonomian terbuka, dimana setiap negara melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat ekspor dan impor baik barang maupun jasa yang merupakan komponen penting dalam hubungan ekonomi luar negeri setiap negara. Dengan adanya perdagangan internasional akan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengeksport barang-barang yang di produksinya menggunakan sumber daya yang langka di negara tersebut. Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat sudah terjalin lama sejak sebelum Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945 dan berhasil memberikan kontribusi yang baik bagi kedua pihak. Hubungan yang

dimaksud mencakup bidang perdagangan, investasi, ekonomi dan pembangunan. Amerika Serikat merupakan salah satu kekuatan perdagangan utama di dunia dan merupakan mitra dagang keempat terbesar Indonesia setelah Jepang, Cina, dan Singapura dengan nilai perdagangan mencapai 23 milyar USD pada tahun 2010. Ekspor hasil Industri terbesar ke Amerika Serikat adalah komoditi pakaian jadi. Sebesar 3.811.946,8 ribuan US\$ pada tahun 2012.

Tekstil merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Komoditi tekstil dan produk tekstil menjadi salah satu komoditi terpenting dalam perdagangan internasional, banyak negara yang menghasilkan dan mengeksport tekstil, salah satunya yaitu Indonesia. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia yang merupakan salah satu bagian dari industry manufaktur, sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an yang bermula dari industry rumahan.

Industri ini diawali dengan masuk nya investasi Jepang pada industry hulu yaitu industri yang memproduksi serat atau fiber dan proses permintaan menjadi benang. Industri pertekstilan Indonesia sempat mengalami pasang surut, tetapi sampai pada pertengahan tahun 2007 industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia masih dapat bertahan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa industri TPT merupakan industry strategis dan menjadi tulang punggung manufaktur Indonesia, karena sebagai penghasil devisa terbesar nomor dua dari sektor non migas setelah industry minyak kelapa sawit. Industri juga merupakan sector urutan keempat yang menyerap tenaga kerja setelah sector jasa. Sehingga tidak diragukan lagi kemampuan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Mulai tahun 1979 negara-negara pengimpor seperti Amerika Serikat, Swedia, MEE, Kanada dan Norwegia mengadakan persetujuan bilateral dengan Indonesia. Isi

persetujuan tersebut antara lain berupa pembatasan volume ekspor TPT Indonesia kenegara yang bersangkutan dalam bentuk kuota. Dan di perbarui pada tahun 2005 Sesuai dengan kesepakatan perdagangan bebas, perdagangan tekstil dan garmen dibebaskan dari berbagai hambatan-hambatan non tarif, terutama kuota. Ini sebagai suatu ancaman bagi industry tekstil Indonesia. Masalah utamanya, dengan adanya penghapusan kuota ini akan mengganggu pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS yang memiliki tren positif sejak tahun 2002. Sehingga menyebabkan banyaknya komoditas dan pemain baru di pasar utama TPT Indonesia. Dalam hal lain, ini adalah kesempatan emas bagi Indonesia untuk lebih bisa bersaing dengan negara-negara pengekspor lainnya untuk memperoleh pasar yang potensial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan secara sistematis suatu peristiwa atau masalah yang menjadi topik kajian secara sistematis dan mengandalkan analisa terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dari sudut pandang sebab akibat serta dari penyusunan data. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya membatasi pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini melalui Library Research (studikepustakaan) yaitu usaha mencari dan mengumpulkan data serta informasi berdasarkan literature dan referensi, baik yang bersumber dari buku, laporan, surat kabar, majalah, arsip-arsip, internet, dokumen, maupun catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Garmen Indonesia ke Amerika Serikat.

Periode Sebelum Penghapusan Kuota 2000-2005

Garmen Indonesia sudah lama dikenal oleh dunia sebagai penghasil tekstil. Semenjak berlakunya system kuota oleh pasar, tiap Negara mempunyai kesempatan untuk mengekspor tanpa mengkhawatirkan persaingan. Semua Negara sudah terbagi kuota untuk mengekspor termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekspor garmen Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2000-2005 mengalami kenaikan, namun di tahun 2003 terjadi penurunan yang diakibatkan turunnya permintaan pasar dari Amerika Serikat. Hasil perhitungan CMS selama periode 2000 – 2005 menunjukkan bahwa. Pertumbuhan ekspor komoditas TPT Indonesia lebih dipengaruhi oleh efek distribusi pasar yang berperan meningkatkan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 201%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan impor Amerika Serikat berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan efek daya saing dan komposisi komoditas bernilai negatif dan berpengaruh pada penurunan ekspor TPT Indonesia yang masing-masing berpengaruh 76% pada efek komposisi komoditas dan 26% pada efek daya saing.¹

Periode Setelah Penghapusan Kuota 2006-2014

Semenjak pembaruan perjanjian kerjasama yang berisi penghapusan kuota ekspor oleh pemerintah Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat di Washington pada tahun 2006. Impor TPT dari Amerika Serikat dan disesuaikan dengan aturan World

¹ I'd Badryah Sa'idy, Analisa daya saing TPT Indonesia di pasar Amerika Serikat dengan Pendekatan RCA dan CMS, Skripsi Jurusan Ekonomi pembangunan.

Trade Organization(WTO) dan General Agreement on Tariff and Trade (GATT) berdampak positif bagi Negara-negara penghasil TPT Dunia. Karena dengan di hapuskan nya kuota para pengeksport dapat mengeksport produk mereka tanpa adanya Batasan dan semakin terbukanya perdagangan TPT di Amerika Serikat. Terbukti dengan jumlah ekspor Garmen Indonesia ke Amerika Serikat setelah penghapusan kuota cenderung naik. Pada awal tahun 2006 jumlah ekspor garmen Indonesia ke AS US\$ 3.670,3. Dan pada tahun 2007 jumlah ekspor garmen Indonesia ke AS adalah US\$ 3.981,4. 2008 sebesar US\$ 4.028,4. Namun pada tahun 2009 terjadinya krisis sehingga terjadinya penurunan impor dari pasar Amerika Serikat yang berdampak pada ekspor garmen Indonesia dan mengalami penurunan menjadi US\$ 3.330,9

Perkembangan Ekspor Garmen Indonesia ke Amerika Serikat

Tahun	Pakaian Jadi (ribu USD)
2004	2.402,8
2005	2.875,4
2006	3.670,3
2007	3.981,4
2008	4.028,4
2009	3.330,9
2010	3.935,5
2011	4.342,3
2012	3.872,1
2013	3.887,4
2014	3.758,45

Sumber :BPS (Badan Pusat Statistik), 2016

Di lihat dari tabel diatas, ekspor garmen Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2000-2005 sebelum penghapusan kuota lebih meningkat dari tahun 2006-2012 setelah penghapusan kuota. Ini diakibatkan oleh krisis global dan kuat nya persaingan internasional. Dari segi kualitas jumlah produksi dan harga. dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Namun terjadi penurunan ekspor pada tahun 2009 dan 2012.

Goncangan perekonomian yang dialami Amerika Serikat pada tahun 2008. Menyebabkan, kemampuan Amerika Serikat dalam menyerap komoditas perdagangan dunia juga berkurang. Akibatnya ekspor TPT Dunia ke Amerika Serikat turun sebesar 3%. Penurunan tersebut berlanjut di tahun 2009 dengan penurunan yang lebih besar hingga mencapai 14%. Pada tahun 2010 ekspor TPT dunia ke Amerika Serikat kembali menunjukkan perbaikan. Tercatat ekspor TPT dunia ke Amerika Serikat meningkat sebesar 15%.kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2011 dengan kenaikan sebesar8%. Penurunan ekspor TPT dunia ke Amerika Serikat kembali terjadi pada tahun 2012 namun kali ini penurunan yang terjadi sangatlah tippis, yaitu 0,03%.²

Beberapa hambatan Indonesia dalam mengeksport Garmen ke Amerika Serikat:

1. Tariff masuk
2. Krisis Ekonomi
3. Perbedaan Mata Uang
4. Kebijakan Impor dari Amerika Serikat
5. Standarisasi Produk

Berbanding terbalik dengan potensi pasar industry garmen dunia yang besar, pada kenyataannya saat ini industry garmen di Indonesia mengalami penurunan produksi. Ade Sudrajat, ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), mengungkapkan penurunan produksi industry tekstil yang mencapai 8,32%.³ Penurunan kinerja industry tekstil yang ditandai dengan rendahnya daya saing produk di pasar ekspor, peningkatan biaya

² I'id Badry Sa'idy, ANALISIS DAYA SAING TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT DENGAN PENDEKATAN REVEALED COMPARATIVE ADVANTAGE DAN CONSTANT MARKET SHARE, 2013

³ Kemenperin,2013

produksi, persaingan ketat dengan produk asal China, serta pelemahan permintaan di Amerika Serikat dan Eropa karena dampak krisis.

Negara pesaing ekspor Garmen di Pasar Amerika Serikat yaitu China, India, Vietnam dan Bangladesh.

Tabel 3.1 Jumlah Nilai Ekspor garmen dari beberapa Negara Penghasil Garmen ke Amerika Serikat 2011-2014 (US\$) kode HS 62

No	Negara	2012	2013	2014	2015
1	China	15,293,971	15,483,079	14,922,009	15,345,832
2	Vietnam	2,979,555	3,458,513	3,912,031	4,471,398
3	Bangladesh	3,449,198	3,818,982	3,621,162	3,949,515
4	Indonesia	2,201,994	2,327,474	2,250,819	2,403,743
4	Mexico	2,548,946	2,509,584	2,528,187	2,419,667
5	India	1,927,519	1,962,145	2,027,860	2,178,833
6	Italy	948,475	1,006,091	1,093,143	1,029,333
7	Sri Lanka	787,011	847,004	880,141	970,090
8	Cambodia	769,389	713,835	616,608	614,885
9	Pakistan	540,481	564,555	538,931	569,805
10	Honduras	511,700	533,550	535,585	496,753

Sumber: uncomtrade, data diolah

Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Garmen ke AS

A. Upaya di Bidang Eksternal

1. Kerjasama Indonesia Dalam Mengekspor Garmen ke Amerika Serikat.

2. Trans Pasifik Partnership (TPP)

B. Upaya di Bidang Internal

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

2. Meningkatkan Infrastruktur dan Investasi

- Teknologi Iptek dan Informasi
- Memberi Fasilitas Intensif Fisikal Bagi Investment

3. Dukungan Kebijakan Pemerintah

- Subsidi
- Pengurangan Pajak Penghasilan
- Membatasi Impor
- Menurunkan Harga Ekspor
- Premi

4. Strategi Penjualan

- Penganekaragaman Produk
- Promosi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pertama kali Indonesia bergabung dalam perdagangan multilateral yaitu MFA pada tahun 1979. Isi perjanjian tersebut antara lain berupa pembatasan volume ekspor TPT Indonesia ke negara yang bersangkutan dalam bentuk kuota. Dan di perbarui pada tahun 2006 Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat menandatangani sebuah Memorandum Of Understand (MoU) dalam bentuk penghapusan batas kuota ekspor.

Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor TPT terbesar pertama di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor: Pangsa Pasarnya yg Luas dan sehingga banyak nya permintaan dari negara tersebut, tinggi nya upah tenaga kerja di Amerika Serikat membuat negara tersebut lebih memilih impor dan tinggi nya minat masyarakat Amerika Serikat terhadap Industri TPT Indonesia terutama pakaian jadi.

Sejak tahun 2006, diberlakukannya penghapusan kuota perdagangan, ekspor Garmen Indonesia pada tahun sebelum penghapusan kuota, ekspor garmen Indonesia masih stabil. Setelah dihapuskannya sistem kuota, ekspor garmen Indonesia meningkat namun karena terjadinya krisis global yang mengakibatkan ekspor garmen turun dan pada tahun berikutnya ekspor garmen ke Amerika

Serikat meningkat pada akhirnya di tahun 2013 dan 2014 ekspor garmen kembali turun.

Selama perjalanan perjanjian perdagangan Internasional ini masih banyak permasalahan yang di temui. Permasalahan tersebut antara lain: masih rendah nya produk garmen Indonesia sehingga masih banyak mengimpor dari negara lain. Terutama bahan baku. Serta masih tinggi nya biasa tarif masuk ke Amerika Serikat.

Melihat Indonesia adalah negara penghasil TPT di dunia sangat memiliki prospek yang cukup bagus bukan hanya luar negeri namun juga bagus untuk domestik. Apabila tiga aktor penting yaitu petani, perusahaan dan pemerintah mempunyai kerjasama yang baik maka peneliti yakin bahwa TPT dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Oleh karena itu Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya agar Industri TPT terutama Garmen dapat berjalan kembali dan mampu bersaing di dunia internasional yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan maupun event seperti kegiatan fasilitas kemitraan, monitoring dan evaluasi Terminal Agribisnis (TA) Pertamadengan meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui kerjasama dengan negara lain dalam pelatihan khusus Tekstil dan Produk Tekstil mulai dari Pelatihan SDM Industri Garmen dengan sistem *Three in One* (3 in 1) yang diresmikan di Balai Diklat Industri (BDI) Jakarta, Senin – 19 Januari 2015. Mulai tahun 2012 Kementerian Perindustrian menyelenggarakan program pendidikan Diploma 1 dan Diploma 2 bidang tekstil di Surabaya dan Semarang, bekerjasama dengan STTT Bandung, PT. APAC Inti Corpora dan Asosiasi serta perusahaan industri tekstil di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk program Diploma 1 dan Diploma 2. Pengoperasian mesin garmen, membuat pola dasar, menjahit, kewirausahaan, serta motivasi dan kepemimpinan. Kedua melakukan subsidi bagi

industri Garmen dengan memberikan mesin baru, peralatan, keahlian fasilitas kredit hingga keringanan pajak bagi pengusaha. Meningkatkan Investasi dengan beberapa dukungan yaitu seperti tax allowance, tax holiday dengan memberikan keringanan pajak penghasilan sebesar 5 persen setiap tahun dari nilai investasi selama 6 tahun. Selanjutnya juga diadakan Apparel Tech-Up dimana para pemain terbaik dibidang manufaktur garmen, pembeli dan teknokrat berkumpul bersama. Penganekaragaman produk dan mencari perkembangan pasar dengan teknologi IPTEK. Disini pengusaha bisa mengetahui bagaimana selera pasar. Mengupayakan pemaksimalan strategi promosi melalui beberapa pameran yang telah dilakukan seperti Sourcing at Mging yang diadakan di Las Vegas yang banyak menghadirkan pengusaha TPT dunia, dan dapat mengembangkan designer Indonesia.

Saran

Pemerintah harus besungguh-sungguh dalam upaya yang telah ditetapkan, dengan melakukan peninjauan rutin terhadap industri-industri pakaian jadi di Indonesia. Perkembangan ekspor pakaian jadi ke Amerika Serikat juga menimbulkan jumlah impor. Hal tersebut menjelaskan bahwa penurunan ekspor dan produksi dapat disebabkan oleh adanya impor ilegal, maka pemerintah harus berusaha sedapat mungkin untuk dapat mencegah atau mengurangi impor ilegal tersebut. Karena dengan adanya impor ilegal yang harganya jauh lebih murah, maka dapat merugikan para produsen domestik. Pemerintah harus lebih memperhatikan keadaan industri ini, mengingat industri ini mempunyai potensi yang cukup bagus di masa depan. Serta butuh kerjasama bilateral antar Indonesia dan Amerika Serikat dalam perdagangan. Sehingga tarif masuk ekspor Garmen Indonesia bisa berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amadou Tijan Jallow and Sajjad Malik. "Handbook for Repatriation and Reintegration Activities," Division of Operational Support UNHCR, (Geneva May, 2004): 2.
- Basci, Emre. Yazidis: A community scattered in between geographies and its current immigration experience. *International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS)*. ISSN 2356-5926. Vol 3, No 2 (2016).
- Chertoff, Emily. 2017. Prosecuting Gender-Based Persecution: The Islamic State At The Icc. *The Yale Law Journal*. 126:1050.
- Elizabeth Ferris, and Kimberly Stoltz. December 2008. Minorities, Displacement And Iraq's Future. *The Brookings Institution–University Of Bern Project On Internal Displacement*.
- Emanuela C. Del Re. The Yazidi And The Islamic State, Or The Effects Of A Middle East Without Minorities On Europe. *Politics And Religion In Europe*. NO 2/2015 Vol. IX. Universities Roma Tre and "Niccolò Cusano" of Rome UDK 314.7(=222.5) (5 -15)Rome, Italy.
- FISIP,UAI." Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Hubungan Internasional"
- Fuccaro, Nelida. Ethnicity, State Formation, and Conscriptioin in PostcolonialIraq: The Case of the Yazidi Kurds Of Jabal Sinjar. Volume 29, Issue 4.November 1997, pp. 559-580. (a1). 01 April 2009. Cambridge University Press 1997.
- Hanish, Shak. The Islamic State Effect on Minorities in Iraq. *Review of Arts and Humanities*, June 2015, Vol.4, No.1, pp.7-11. American Research Institute for Policy Development.
- J. Frantzman, Seth. Kurdistan After Islamic State: Six Crises Facing The Kurds In Iraq. *Middle East Review of International Affairs*, Vol. 20, No. 3. (Winter 2016).
- Mohammadi, Dara. Help for Yazidi survivors of sexual violence. *The Lancet Journal*. Volume 3, No.5, p409–410, May 2016. Published: 23 March 2016.
- Thibos, Cameron. *35 years of forced displacement in Iraq: Contextualising the ISIS threat, unpacking the movements*. The Migration Policy Centre, European University Institute. October 2014. 2014/04

Buku

- Achmad Romsan. Pengantar Hukum Pengungsi Internasional : Hukum Internasional dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional. Bandung:Sainc Offset, 2003.
- Andre Pareira. Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999.
- Brownlie, Ian. Dokumen-Dokumen Pokok Mengenai Hak Asasi Manusia. Penerbit Universitas Indonesia. 1993. (UI-PRESS).

- Clive Archer. *International of Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hallin, 1997.
- Holsti, K.J. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisa*. Bina Cipta, Bandung. 1987.
- Masoed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*. 1990. PT.Pustaka LP3S : Jakarta.
- Muhammad Haidar Assad. *ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*. 2014. Jakarta: Zahira.
- Perwita, Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 2005. Bandung: Rosda
- Rudy, T.May. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. 2005. Refika Aditama, Bandung.
- Theodore A. Couloumbis dan James H. Wolfe. *Introduction To International relations Power And Justice*. 3Ed, New Delhi : Prentice Hall of India Private Ltd. 1986
- United Nations. *Basic Facts About The United Nations*. ISBN: 92-1100420-9. United Nations Publication. 1989. New York. Department of public information.
- Winarno Surakmat. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Badan Penerbit IKIP, Bandung, 1968
- Internet**
- Adam Withnall. 10 Agustus 2014. "*Iraq crisis: Islamic militants 'buried alive Yazidi women and children in attack that killed 500'*". <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/iraq-crisis-islamic-state-militants-kill-hundreds-of-yazidi-minority-as-women-and-children-buried-9660398.html>.
- Amnesty Int'l. *Iraq: Yazidi Women and Girls Face Harrowing Sexual Violence*. Dec. 23, 2014. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2014/12/iraq-yezidi-women-and-girls-face-harrowing-sexual-violence>.
- Ari Jalal. "72 ISIS mass graves containing up to 15,000 discovered in Iraq & Syria". <https://www.rt.com/news/357680-isis-mass-graves-iraq-syria/>.
- Arrahmahnews. 4 Agustus 2016. *Panel PBB ISIS Masih Terus Melakukan Genosida Terhadap Etnis Yazidi*. <https://arrahmahnews.com/2016/08/04/panel-pbb-isis-masih-terus-melakukan-genosida-terhadap-etnis-yazidi/>.
- Atika Shubert & Bharati Naik. *ISIS Forced Pregnant Yazidi Women to Have Abortions*. Oct. 6, 2015. <http://www.cnn.com/2015/10/06/middleeast/pregnant-yazidis-forced-abortion-isis>.
- Blair, David. 6 Juni 2015. "*Isil's Yazidi 'mass conversion' video fails to hide brutal duress*". London: The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/iraq/11049393/Isils-Yazidi-mass-conversion-video-fails-to-hide-brutal-duress.html>.

Christos Tolis. 8 December 2016. *UNHCR moves 1,100 out of tents, beating first snows of winter.* <http://www.unhcr.org/news/latest/2016/12/5849349a4/unhcr-moves-1100-tents-beating-first-snows-winter.html>.

Colleen Curry. 27 Oktober 2016. *Canada Will Accept Yazidi Refugees After Plea From Nadia Murad.* <https://www.globalcitizen.org/en/content/canada-accept-yazidi-refugees-plea-nadia-murad/>.

Global Justice Center: *Human Rights Through Rule of Law. Daesh's Gender-Based Crimes against Yazidi Women and Girls Include Genocide.* <http://globaljusticecenter.net/files/CounterTerrorismTalkingPoints.4.7.2016.pdf>.

Hanna Azarya Samosir. 07 Oktober 2015. *ISIS Paksa Perempuan Yazidi yang Hamil untuk Aborsi.* <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151007094729-120-83340/isis-paksa-perempuan-yazidi-yang-hamil-untuk-aborsi/>.

Hopkins, Steve. 14 Oktober 2014. *"Full horror of the Yazidis who didn't escape Mount Sinjar: UN confirms 5,000 men were executed and 7,000 women are now kept as sex slaves"*. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2792552/full-horror-yazidis-didn-t-escape-mount-sinjar-confirms-5-000-men-executed-7-000-women-kept-sex-slaves.html>.

Human Rights Council. 15 June 2016. *"They came to destroy": ISIS Crimes Against the Yazidis.* <http://www.ohchr.org/Docu>

[ments/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A_HC32_CRP.2_en.pdf](http://www.unhcr.org/refugees/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A_HC32_CRP.2_en.pdf).

Human Rights Watch. *Iraq: ISIS Escapees Describe Systematic Rape.* Apr. 14, 2015. <https://www.hrw.org/news/2015/04/14/iraq-isis-escapees-describe-systematic-rape>.